

Implementasi Metode Gap Kompetensi Dalam Penentuan Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Tanjungsari

Egi Badar Sambani¹, Yuda Purnama Putra², Pitriah Nopitasari³

Jurusan Teknik Informatika, STMIK Tasikmalaya

STMIK Tasikmalaya, Jl. RE Martadinata No 272 A, 0265-310830

E-mail : ¹egibadar@gmail.com, ²yudaestilo@gmail.com, ³pitriah.nopitasari@gmail.com

Abstrak

Tanjungsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat yang melaksanakan Program Bantuan Sosial Penanganan Pandemi Covid-19 bernama Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dengan menyerap Anggaran Dana Desa sesuai aturan Pemerintah Pusat. Program tersebut dikelola langsung oleh Pemerintahan Desa dalam hal penganggaran, pengelolaan, teknis realisasi penyaluran hingga penyusunan laporan. Untuk mewujudkan program sesuai harapan, efektif, cepat, tepat sasaran dan sesuai aturan yang berlaku, maka masyarakat yang memenuhi kualifikasi perlu dilakukan proses seleksi. Proses seleksi harus secara selektif dan objektif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan agar menghasilkan daftar penerima manfaat tepat guna. Dalam penelitian ini dirancang sebuah Sistem Penunjang Keputusan untuk membantu proses seleksi dengan menerapkan metode GAP kompetensi. Metode ini membandingkan antara kompetensi bantuan sehingga dapat diketahui perbedaannya, semakin kecil Gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk menerima bantuan tersebut. Perancangan sistem akan diimplementasikan dengan bahasa pemrograman PHP menjadi aplikasi berbasis web lokal dengan database Mysql. Perancangan sistem menggunakan Flowmap, Data Flow Diagram (DFD), Perancangan database menggunakan Entity Relationship Diagram (ERD). Pengembangan perangkat lunak menggunakan Software Development Life Cycle (SDLC) dengan metode waterfall. Dengan adanya sistem pendukung keputusan dalam proses seleksi penentuan penerima bantuan langsung tunai dana desa di Desa Tanjungsari, penyeleksian menjadi lebih efektif dan efisien karena dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan penilaian lebih objektif.

Kata Kunci : Sistem Penunjang Keputusan, GAP kompetensi, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.

Abstract

Tanjungsari is one of the villages in Salawu District, Tasikmalaya Regency, West Java Province that is implementing the Covid-19 Pandemic Social Assistance Program called Village Fund Direct Assistance (BLT DD) by absorbing the Village Fund Budget according to the Central Government regulations. The program is managed directly by the Village Government in terms of budgeting, management, technical realization of distribution to preparing reports. To realize the program as expected, effective, fast, on target and in accordance with applicable regulations, the community who meets the qualifications needs to undergo a selection process. The selection process must be selective and objective in accordance with predetermined criteria in order to produce an effective list of beneficiaries. In this study, a Decision Support System was designed to assist the selection process by applying the competency GAP method. This method compares the competence of assistance so that it can be seen the difference in competence, the smaller the resulting gap, the greater the weight value, which means that it has a greater chance of receiving the assistance. The system design will be implemented with the PHP programming language into a local web-based application with a Mysql database. System design using Flowmap, Data Flow Diagram (DFD), Database design using Entity Relationship Diagram (ERD). Software development uses the Software

Development Life Cycle (SDLC) with the waterfall method. With a decision support system in the selection process for determining recipients of direct village cash assistance in Tanjungsari Village, the selection becomes more effective and efficient because it can minimize errors and make the assessment more objective.

Keywords: *Decision Support System, competency GAP, Village Fund Direct Cash Assistance*

1. PENDAHULUAN

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya *pneumonia* baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019 (COVID-19)* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Untuk pertamakalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif *Covid-19* di Indonesia pada 2 Maret 2020. Presiden Republik Indonesia menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yang mengatur pembatasan sosial berskala besar sebagai respons terhadap *COVID-19*, yang memungkinkan pemerintah daerah untuk membatasi pergerakan orang dan barang masuk dan keluar dari daerah masing-masing asalkan telah mendapatkan izin dari kementerian terkait (Kementerian Kesehatan, di bawah Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tersebut dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan Kementerian Kesehatan, dan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Terjadinya ketidakstabilan perekonomian di berbagai Negara tak hanya soal kesehatan, penyebaran wabah yang bermula dari Tiongkok ini juga sangat berdampak pada aspek ekonomi terutama pada saat di berlakukannya penerapan pembatasan *social distance* dan *lockdown*. Staf ahli Menteri Keuangan Bidang Organisasi, Birokrasi dan Teknologi Informasi Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Sudarto menuturkan, pemerintah telah berupaya menanggulangi kemiskinan di era adaptasi kebiasaan baru akibat pandemi virus *corona* atau *covid-19*. Cara pertama yang dilakukan yakni dengan menyalurkan bantuan sosial (bansos) dan bantuan pangan nontunai (BPNT) kepada masyarakat. Cara selanjutnya dengan mendanai Kartu Prakerja sebesar Rp. 20 triliun. Kemudian, memberi subsidi listrik 100% bagi konsumen yang menggunakan daya 450 watt.

Bantuan Sosial adalah pemberian bantuan berupa uang atau barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial (sumber: Wikipedia). Bantuan Sosial *Covid-19* sudah jelas tertulis dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Bantuan Sosial *Covid-19* terdiri dari 5 sumber yaitu Bantuan Kementerian Sosial berupa Bantuan Sosial Tunai (BST), Bantuan Presiden berupa non tunai (sembako), Bantuan Gubernur berupa non tunai dan/atau tunai, Bantuan Bupati berupa Bantuan Sosial Tunai (BST), dan Bantuan Dana Desa berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT). Namun seiring berjalannya program tersebut di lapangan ternyata tak sesuai ekspektasi, dana bantuan sosial terutama bantuan langsung tunai dana desa (BLT DD) tak sesuai harapan masyarakat karena bantuan dana desa tersebut dianggap salah sasaran atau tidak tepat sasaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan-keluhan dari masyarakat yang memang seharusnya menjadi sasaran layak mendapatkan bantuan tetapi tidak menjadi sasaran mendapatkan bantuan tersebut.

Dalam melaksanakan pemilihan penerima bantuan langsung tunai dana desa di Desa Tanjungsari pun mengalami berbagai kendala. Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Seperti halnya Struktur Organisasi Pemerintah Desa di seluruh desa, desa Tanjungsari pun memiliki struktur yang

khusus mengkoordinir urusan bantuan sosial (pendataan, pendampingan bahkan penyerahan bantuan) yaitu Kasi (kepala seksi) Kesejahteraan. Dalam hal ini salah satu tupoksinya yaitu mengurus bantuan sosial penanganan dampak *Covid-19* seperti Bantuan Kementerian Sosial, Bantuan Presiden, Bantuan Gubernur, Bantuan Bupati dan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.

Karena masih banyak tumpang tindih data masyarakat, seperti banyaknya pengajuan penerima bantuan dana desa yang tidak sebanding dengan kuota yang ada dan yang seharusnya tidak layak mendapat bantuan malah mendapat bantuan, begitupun sebaliknya. Hal tersebutpun membuat berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah. Untuk membantu pihak terkait dalam mengatasi permasalahan tersebut agar lebih efektif memilih masyarakat yang layak mendapat bantuan dan tepat sasaran sebagaimana mestinya, Peneliti bermaksud merancang sebuah sistem penunjang keputusan yang akan digunakan untuk membantu dalam proses penentuan penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang mampu mengolah semua penilaian yang dijadikan kriteria dalam penentuan penerima bantuan berdasarkan bobot yang telah ditentukan dengan menerapkan metode *GAP* Kompetensi. Metode ini merupakan salah satu metode sistem penunjang keputusan dengan proses membandingkan antara kompetensi bantuan sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya, semakin kecil *Gap* yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk menerima bantuan tersebut. Perancangan sistem akan diimplementasikan dengan bahasa pemrograman *PHP* menjadi aplikasi berbasis web lokal untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Peneliti juga mengambil beberapa jurnal terkait, diantaranya Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pemberian Raskin Warga Desa Brenggolo Menggunakan Metode *Profile Matching*, dalam penelitian tersebut memiliki kekurangan yaitu Dalam menentukan warga yang berhak menerima bantuan secara manual menyebutkan pengelolaan data warga yang tidak efisien terutama dari segi waktu dan banyaknya perulangan proses yang sebenarnya dapat diefisienkan. Pengelolaan data warga yang belum terakumulasi menggunakan *database* secara optimal juga menyebabkan kesulitan dalam memproses data[1]. Kemudian jurnal kedua dengan judul Sistem Penunjang Keputusan Penerima Bantuan Desa di Kecamatan Klungkung Dengan Metode *SAW*, dalam jurnal tersebut kekurangannya adalah Hambatan internal dari kelompok sasaran miskin yang menghambat program bantuan ini, antara lain hambatan kultural, alamiah, yang bersifat ketidakberdayaan dan hambatan yang bersifat eksternal bersumber pada aspek kelembagaan dan administrasi biokrasi pemerintah daerah[2]. Dan yang ketiga adalah Penerapan Sistem Pendukung Keputusan dengan Analisis *GAP* untuk Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat Fakultas (Pada Fakultas Teknologi Informasi UNISKA) yang memiliki sarang Aplikasi masih diperlukan pengembangan dengan metode-metode yang lain untuk menghasilkan hasil yang lebih baik[3].

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental. Penelitian ini merupakan suatu metode sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan “Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apakah yang akan terjadi?”. Dalam hubungan ini, peneliti memanipulasi suatu stimuli, *treatment*, atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi tersebut. Untuk memperoleh pengaruh yang betul-betul bersih dari faktor-faktor yang kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain.[4]

Metode pengembangan sistem yang digunakan yaitu proses model *Prototyping*. Proses model *prototyping* ini sangat cocok dengan penelitian yang dibuat Peneliti karena dalam purwarupa ini proses masih bisa di evaluasi agar pengimplementasiannya bisa menjadi lebih baik. Dengan menggunakan model *prototyping* ini pengembang dan pengguna dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan alat.[5]

Kelebihan dari model *prototyping* ini yaitu model ini cukup efektif sebagai paradigma dalam rekayasa perangkat lunak. Dalam model ini pelanggan dan pembuat perangkat lunak

mendapatkan kebutuhan dan aturan yang jelas. Ketika diperlihatkan *working version*, pelanggan bisa langsung merasakan seakan itu adalah sistem yang sebenarnya. Untuk kekurangan model ini adalah pelanggan yang melihat *working version* dari model ini tidak menyadari bahwa mungkin saja rancangan tidak tersusun baik dan *prototype* dibuat terburu-buru, pengembang kadang-kadang membuat implementasi sembarang karena ini *working version* cepat selesai, kemudian karena pelanggan sudah melihat *prototype*-nya, pelanggan menjadi tidak sabar untuk melihat versi jadinya.

System Development Life Cycle (SDLC) adalah suatu pendekatan yang memiliki tahap atau bertahap untuk melakukan analisa dan membangun suatu rancangan sistem dengan menggunakan siklus yang lebih spesifik terhadap kegiatan pengguna (Kendall & Kendall, 2006). System Development Life Cycle (SDLC) adalah sebuah proses memahami bagaimana Sistem Informasi dapat mendukung kebutuhan bisnis, merancang system, membangun sistem, dan memberikannya kepada pengguna (Dennis, Wixom, & Tegarden, 2005). [6]

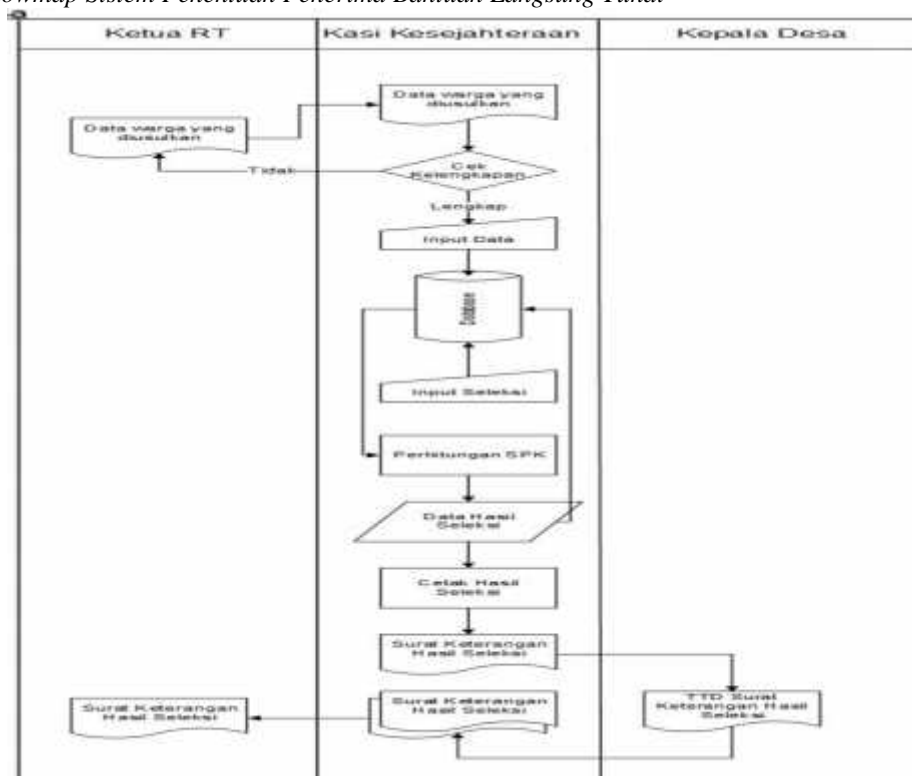
Tahapan (System Development Life Cycle) SDLC dalam pengembangan sistem meliputi tahapan-tahapan seperti perencanaan, analisis, perancangan, implementasi, pengujian dan pemeliharaan.

Adapun metode yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini yaitu metode *Waterfall*. Alasan menggunakan metode ini karena metode *waterfall* mempunyai langkah – langkah yang diperlukan untuk sistem yang akan dibangun oleh Peneliti, dimulai dari analisis sampai pemeliharaan sistem. Selain itu metode ini dilakukan secara bertahap sehingga bisa meminimalisir kesalahan. Model ini hanya cocok untuk pengembangan perangkat lunak dengan spesifikasi yang tidak berubah-ubah. Model SDLC air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*sequential linear*) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

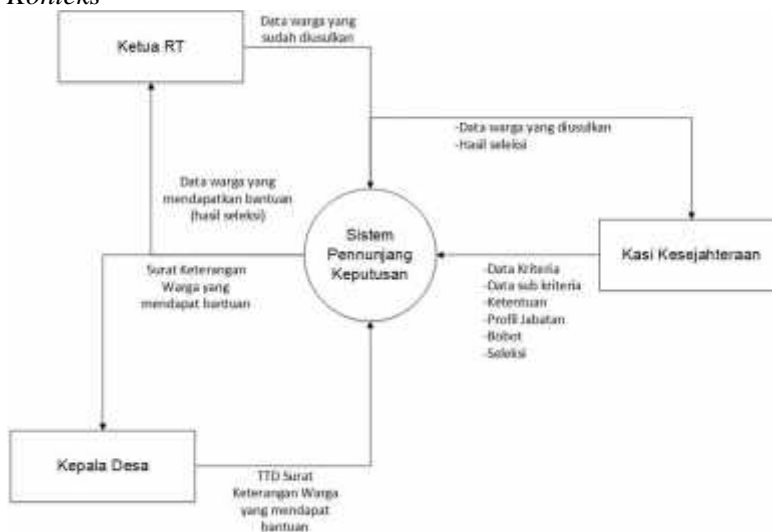
3.1 Implementasi

3.1.1. Flowmap Sistem Penentuan Penerima Bantuan Langsung Tunai



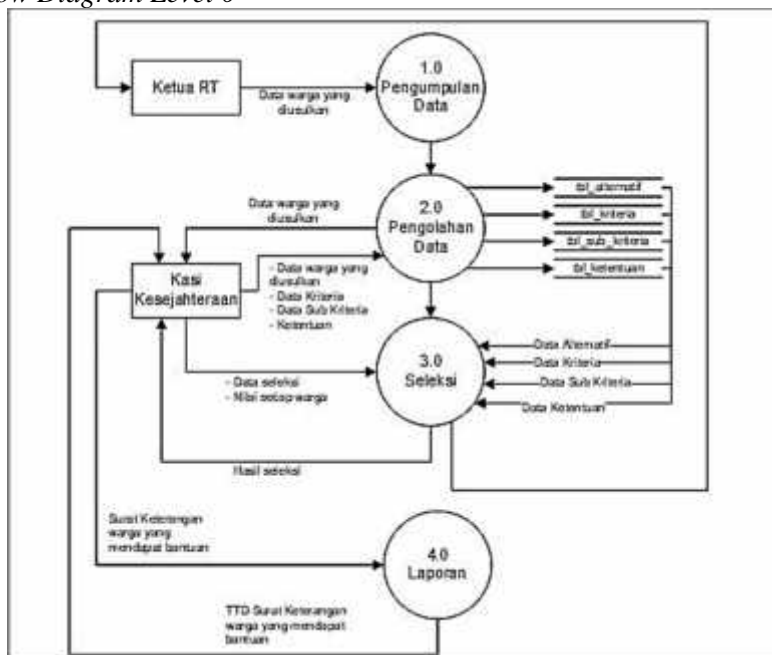
Gambar 2 Flowmap Penerima Bantuan

3.1.2. Diagram Konteks



Gambar 3. Diagram Konteks

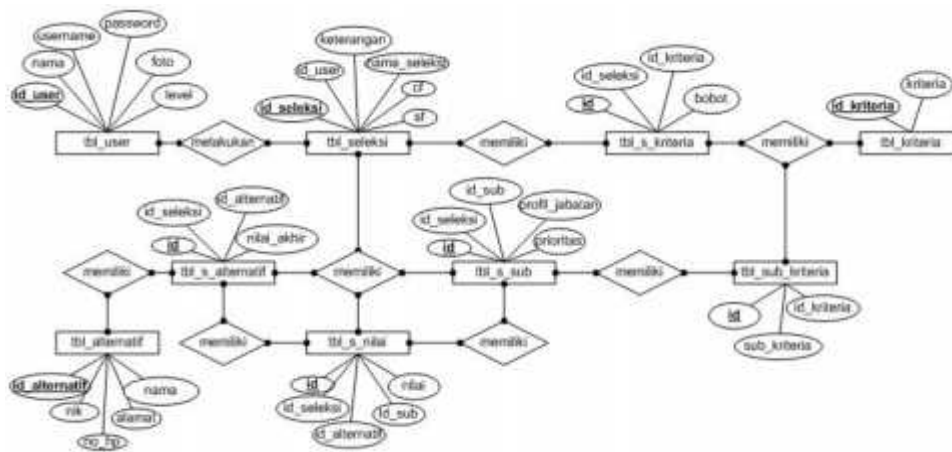
3.1.3. Data Flow Diagram Level 0



Gambar 4. DFD Level 0

3.1.4. Entity Relationship Diagram (ERD)

Basis data dalam sistem ini menggunakan model basis data relasional dimana tabel-tabel dalam basis data tersebut saling berkaitan atau berhubungan. Diagram relasi entitas menggambarkan hubungan entitas yang terdapat pada salah satu tabel dengan entitas pada tabel yang lainnya. Hubungan antar entitas pada sistem pendukung keputusan penentuan penerima bantuan langsung tunai dana desa di desa Tanjungsari dengan metode GAP sebagai berikut :

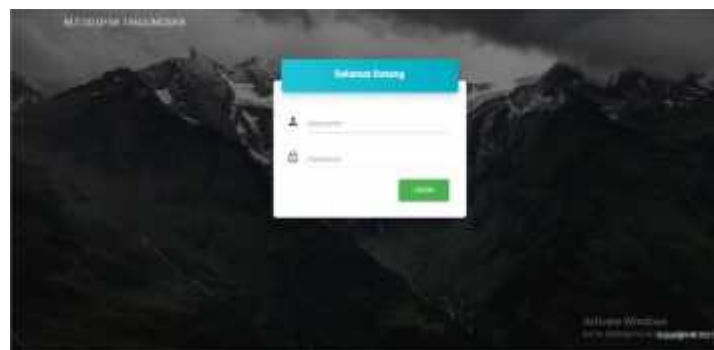


Gambar 5. Entity Relationship Diagram

3.2 Implementasi Program

1. Form Login

Form login merupakan halaman pertama yang akan muncul ketika program mulai dijalankan. Untuk bisa mengakses halaman utama, pengguna harus memasukkan email dan password yang sudah terdaftar.



Gambar 6. Form Login

2. Form Dashboard

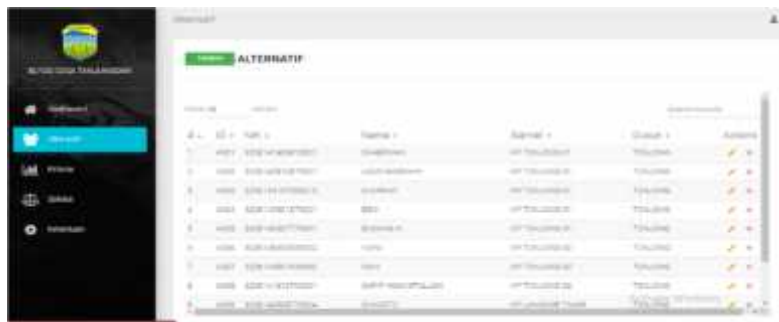
Form ini berfungsi untuk memperlihatkan langkah-langkah penggunaan aplikasi.



Gambar 7. Form Dashboard

3. Form Alternatif

Form ini berfungsi untuk menampilkan data warga yang ada di Desa tanjungsari



Gambar 8. Form Alternatif

4. Halaman Kriteria

Form ini berfungsi untuk menampilkan kriteria yang sesuai dengan ketentuan desa.



Gambar 9. Halaman Kriteria

5. Halaman Sub Kriteria

Form ini berfungsi untuk menampilkan sub-sub kriteria pada kriteria yang dipilih.



Gambar 10. Halaman Sub Kriteria

6. FormSeleksi

Form ini berfungsi menampilkan data dusun dan bulan yang telah diseleksi.



Gambar 11. Form Seleksi

7. Halaman Alternatif

Form ini berfungsi untuk menampilkan data warga yang telah dipilih untuk diseleksi menjadi penerima bantuan.



Gambar 12. Halaman Alternatif

8. Halaman Ketentuan

Form ini berfungsi menampilkan ketentuan penilaian yang berisi bobot kriteria dan profile ideal.



Gambar 13. Halaman Ketentuan

9. Halaman Update Ketentuan

Form ini berfungsi untuk menampilkan data ketentuan penilai yang sudah diperbaharui.



Gambar 14. Halaman Update Ketentuan

10. Halaman Hasil Seleksi

Pada halaman hasil seleksi akan menampilkan proses penilaian dari nilai awal kemudian nilai akhir hingga hasil ranking.



Gambar 15. Halaman Hasil Seleksi

3.3 Pengujian

3.3.1 Pengujian Program Aplikasi

Adapun hasil dari uji cobanya sebagai berikut :

1. Pengujian Login

Tabel 1. Hasil Pengujian Tampilan Program

Data Masukan	Proses yang Diharapkan	Output	Kesimpulan
username dan password diisi dengan data yang salah.	Muncul pesan “username atau password salah”	Muncul pesan “username atau password salah”	Sesuai harapan
username dan password diisi dengan data yang benar.	Muncul pesan “Selamat anda berhasil login.” Kemudian klik OK maka akan di pindahkan ke halaman utama	Muncul pesan “Selamat anda berhasil login.” Kemudian klik OK maka akan di pindahkan ke halaman utama	Sesuai harapan

2. Pengujian Data Warga

Tabel 2. Hasil Pengujian Tampilan Program

Data Masukan	Proses yang Diharapkan	Output	Kesimpulan
Menekan tombol tambah	Dipindahkan ke halaman tambah data warga	Dipindahkan ke halaman tambah data warga	Sesuai harapan
Menekan tombol simpan	Muncul pesan “Data berhasil disimpan” lalu dipindahkan kembali ke halaman alternatif	Muncul pesan “Data berhasil disimpan” lalu dipindahkan kembali ke halaman alternative	Sesuai harapan
Menekan tombol edit.	Dipindahkan ke halaman edit data warga dengan data warga yang akan di edit sudah tertera.	Dipindahkan ke halaman edit data warga dengan data warga yang akan di edit sudah tertera.	Sesuai harapan
Menekan tombol hapus.	Muncul pesan “Yakin hapus data ?” ketika di klik “OK” maka data akan terhapus dan muncul pesan “Data berhasil dihapus”	Muncul pesan “Yakin hapus data ?” ketika di klik “OK” maka data akan terhapus dan muncul pesan “Data berhasil dihapus”	Sesuai harapan

4. KESIMPULAN

Peneliti mengemukakan sebuah kesimpulan dalam penelitian ini yang terkait didalamnya berupa:

1. Dengan adanya sistem pendukung keputusan dalam proses seleksi penentuan penerima bantuan langsung tunai dana desa di Desa Tanjungsari, penyeleksian menjadi lebih efektif dan efisien karena dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan penilaian lebih objektif.
2. Sistem pendukung keputusan dalam proses seleksi penentuan penerima bantuan langsung tunai dana desa di Desa Tanjungsari menggunakan Metode GAP dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dengan perhitungan yang akurat.
3. Proses pembuatan laporan menjadi lebih efektif dan tidak memakan banyak waktu.

5. SARAN

Adapun saran yang telah dibuat oleh Peneliti dalam mengembangkan alat pendeteksi asap rokok untuk peneliti selanjutnya :

1. Sistem dapat ditambahkan fasilitas ekspor data dari file lain, agar dapat memudahkan untuk input data dengan cepat.
2. Dalam laporan, sebaiknya dibuat juga laporan pertahap pada setiap dusunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prabo Sasongko. 2017. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pemberian Raskin Warga Desa Brenggolo Menggunakan Metode *Profile Matching*".
- [2] Ni Kadek Sukerti. 2014. "Sistem Penunjang Keputusan Penerima Bantuan Desa di Kecamatan Klungkung Dengan Metode SAW".
- [3] Desy Ika Puspitasari, S.Kom., M.Kom., Al Fath Riza Kholdani, S.Kom., M.Kom. 2017. "Penerapan Sistem Pendukung Keputusan dengan Analisis GAP untuk Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat Fakultas (Pada Fakultas Teknologi Informasi UNISKA)".
- [4] T.Hermawan. 2013. "*Penerapan Fuzzy Analytic Hierarchy Proses Untuk menentukan Siswa Teladan Tingkat Sekolah Menengah Atas*".
- [5] M. K. Kusri. 2017. "*Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*". Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- [6] Alan Dennis, Barbara H Wixom, David Tegarden (2015), System Analysis and Design with UML Version 2.0